

## **KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO TERHADAP SAK EMKM: STUDI KASUS LAUNDRY GATE BATU 8 TANJUNGPINANG**

**Rizky Dany Zulfikar<sup>1</sup>, Talina Nurul Izza<sup>2</sup>, Moren Lorena<sup>3</sup>, Hadli Lidya Rikayana<sup>4</sup>**  
[rizkydany@gmail.com](mailto:rizkydany@gmail.com)<sup>1</sup>, [talinaizza@gmail.com](mailto:talinaizza@gmail.com)<sup>2</sup>, [morenlorena668@gmail.com](mailto:morenlorena668@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[h.lidya.rikayana@gmail.com](mailto:h.lidya.rikayana@gmail.com)<sup>4</sup>

**Universitas Maritim Raja Ali Haji**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menilai tingkat kesesuaian laporan keuangan Laundry Gate terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Permasalahan muncul karena banyak pelaku UMKM menyusun laporan keuangan tanpa mengacu pada standar, sehingga informasi yang dihasilkan kurang andal dan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penyajian, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pada laporan keuangan existing terhadap ketentuan SAK EMKM. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif dengan membandingkan laporan keuangan existing dengan indikator-indikator berdasarkan SAK EMKM. Setiap indikator dinilai dalam kategori sesuai atau tidak sesuai, kemudian dihitung tingkat kesesuaianya dalam bentuk persentase. Data yang dianalisis meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) Laundry Gate untuk per 30 Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian keseluruhan sebesar 47,48%, yang termasuk kategori rendah. Kesesuaian tertinggi terdapat pada laporan posisi keuangan, sementara kesesuaian terendah berada pada CALK akibat minimnya informasi yang diungkapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan Laundry Gate belum memenuhi standar yang seharusnya diterapkan oleh entitas mikro. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Laundry Gate belum menerapkan SAK EMKM secara memadai sehingga diperlukan peningkatan dalam struktur laporan dan kelengkapan pengungkapan agar laporan keuangan lebih andal dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

**Kata Kunci :** SAK EMKM, Tingkat Kesesuaian, Laporan Keuangan, UMKM, Analisis Komparatif.

### **ABSTRACT**

*This study was conducted to assess the level of compliance of Laundry Gate's financial statements with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). Problems arise because many MSME business owners prepare financial statements without referring to applicable standards, resulting in information that is less reliable and does not fully reflect the actual condition of the business. This research aims to analyze the conformity of presentation, recognition, measurement, and disclosure in the existing financial statements with the requirements of SAK EMKM. The research method uses a quantitative descriptive comparative approach by comparing the existing financial statements with the indicators required under SAK EMKM. Each indicator is evaluated as either compliant or non-compliant, and then the overall level of compliance is calculated in percentage form. The analyzed data include the statement of financial position, income statement, and notes to the financial statements (CALK) of Laundry Gate for the period January 1–June 30, 2025. The results show an overall compliance level of 47,48%, which falls into the low category. The highest level of compliance is found in the statement of financial position, while the lowest is in the notes to the financial statements due to minimal disclosure. These findings indicate that the quality of Laundry Gate's financial reporting has not yet met the standards that should be applied by micro entities. This study concludes that Laundry Gate has not adequately implemented SAK EMKM, indicating the need for improvements in report structure and completeness of disclosures so that the financial statements become more*

*reliable and useful for effective decision-making.*

**Keywords** : SAK EMKM, Compliance Level, Financial Statements, MSMEs, Comparative Analysis.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai penyerap tenaga kerja dan penggerak distribusi pendapatan daerah. Berbagai survei dan data profil usaha menunjukkan bahwa UMKM menjadi sektor yang konsisten menopang ketahanan ekonomi lokal, sehingga peningkatan kapasitas pengelolaan usaha, termasuk pengelolaan keuangan, menjadi aspek yang krusial bagi keberlanjutan kegiatan usaha. Di tengah perkembangan digital, banyak pelaku UMKM telah menggunakan aplikasi atau sistem pencatatan elektronik untuk merekam transaksi harian. Namun, kemajuan tersebut belum diikuti oleh penerapan standar akuntansi yang memadai sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sering kali tidak mencerminkan posisi keuangan dan kinerja usaha secara akurat.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM masih rendah. Utari, Harahap, dan Syahbudi (2022), misalnya, menemukan bahwa dari 98 UMKM yang diteliti, hanya 12 yang telah menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Sulastiningsih, Asteria, dan Renaldy (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi akuntansi menyebabkan banyak pelaku UMKM kesulitan melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara benar. Selain itu, praktik pencampuran keuangan pribadi dan usaha masih sering ditemukan, sehingga perhitungan laba dan penentuan modal menjadi tidak akurat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penggunaan teknologi pencatatan dan kualitas penerapan prinsip akuntansi yang diharapkan.

Dalam konteks usaha jasa, khususnya laundry, permasalahan lain yang sering muncul adalah tidak dicatatnya aset tetap beserta penyusutannya. Pengabaian perlakuan akuntansi ini menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan nilai aset yang wajar serta menghasilkan perhitungan laba yang bias. Meskipun SAK EMKM telah memberikan pedoman yang sederhana dan mudah diterapkan, banyak pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam memahami ketentuan dasar terkait pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

Laundry Gate Batu 8 Tanjungpinang menjadi contoh representatif dari UMKM jasa yang telah menggunakan pencatatan digital untuk transaksi tetapi belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai standar. Berdasarkan hasil observasi awal, pemilik usaha mengakui bahwa pencampuran keuangan pribadi dan usaha masih terjadi, sehingga penentuan laba bersih sering kali tidak jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan sistem pencatatan digital tidak otomatis menghasilkan laporan keuangan yang andal.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesesuaian laporan keuangan Laundry Gate terhadap ketentuan SAK EMKM. Pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan laporan keuangan existing dengan indikator SAK EMKM dan menghitung persentase tingkat kesesuaianya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kualitas pelaporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM, serta menjadi dasar bagi pemilik usaha dalam meningkatkan kepatuhan dan akurasi laporan keuangan pada periode mendatang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif untuk menilai tingkat kesesuaian laporan keuangan existing Laundry Gate dengan prinsip penyajian, pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan sebagaimana diatur dalam SAK EMKM. Objek penelitian adalah Laundry Gate, usaha jasa laundry yang berlokasi di Batu 8 Tanjungpinang, dengan ruang lingkup data pada laporan keuangan Triwulan I dan II tahun 2025.

Data penelitian terdiri dari data primer berupa laporan keuangan existing dan catatan transaksi yang digunakan dalam penyusunan laporan. Informasi kontekstual pendukung diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur dengan pemilik usaha untuk memahami praktik pencatatan, serta observasi non-partisipan untuk memverifikasi keberadaan aset dan proses operasional. Seluruh perhitungan dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel. Dokumen dan data terkait dapat disediakan sesuai ketentuan publikasi.

Instrumen penelitian berupa tabel analisis kesesuaian laporan keuangan, yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang merepresentasikan prinsip penyajian, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan bagi entitas mikro. Instrumen ini digunakan untuk membandingkan laporan keuangan existing Laundry Gate dengan praktik akuntansi yang seharusnya diterapkan oleh usaha mikro. Setiap indikator dinilai menggunakan kategori “sesuai” atau “tidak sesuai” berdasarkan keberadaan, kelengkapan, dan konsistensi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Analisis dilakukan dalam dua tahap. Pertama, laporan keuangan existing ditelaah untuk mengidentifikasi struktur laporan, pengelompokan akun, serta kelengkapan unsur laporan. Kedua, setiap elemen laporan dibandingkan dengan prinsip dasar SAK EMKM melalui daftar indikator kesesuaian yang disusun peneliti. Setiap indikator dinilai “sesuai” atau “tidak sesuai”, dan tingkat kesesuaian dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{\text{Jumlah Indikator Sesuai}}{\text{Total Indikator}} \times 100\%$$

Total Indikator

Hasil pengukuran digunakan untuk menentukan level kepatuhan laporan keuangan terhadap standar. Tabel indikator kesesuaian disajikan pada bagian hasil untuk memastikan transparansi dan replikasi metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### LAPORAN KEUANGAN EXISTING

Berikut ini Laporan Keuangan yang digunakan dalam Usaha Laundry Gate:

**Tabel 1: Laporan Posisi Keuangan**

| LAUNDRY GATE       |           |                  |
|--------------------|-----------|------------------|
| NERACA             |           |                  |
| Per 30 Juni 2025   |           |                  |
| <b>Aktiva</b>      |           |                  |
| <b>Aset Lancar</b> |           |                  |
| <b>Kas</b>         |           |                  |
| Kas Tunai          | Rp        | 8.631.300        |
| Kas Besar          | Rp        | 100.000          |
| <b>Total Kas</b>   | <b>Rp</b> | <b>8.731.300</b> |
| <b>Bank</b>        |           |                  |

|                                    |            |                   |
|------------------------------------|------------|-------------------|
| Bank BCA                           | -Rp        | 287.500           |
| <b>Total Bank</b>                  | <b>-Rp</b> | <b>287.500</b>    |
| Piutang                            | Rp         | -                 |
| <b>Total Piutang</b>               | <b>Rp</b>  | <b>-</b>          |
| Persediaan                         | Rp         | -                 |
| <b>Total Persediaan</b>            | <b>Rp</b>  | <b>-</b>          |
| Aktiva Lancar Lainnya              | Rp         | -                 |
| <b>Total Aktiva Lancar</b>         | <b>Rp</b>  | <b>8.443.800</b>  |
| Lainnya                            | Rp         | -                 |
| <b>Total Aktiva Lancar</b>         | <b>Rp</b>  | <b>8.443.800</b>  |
| Aktiva Tetap                       | Rp         | -                 |
| Perabotan Laundry/Aset             | Rp         | 3.800.000         |
| <b>Total Aktiva Tetap</b>          | <b>Rp</b>  | <b>3.800.000</b>  |
| Aktiva Lainnya                     | Rp         | -                 |
| <b>Total Aktiva Lainnya</b>        | <b>Rp</b>  | <b>-</b>          |
| <b>Total Aktiva</b>                | <b>Rp</b>  | <b>12.243.800</b> |
| <br><b>Kewajiban</b>               |            |                   |
| <b>Hutang Lancar</b>               |            |                   |
| <b>Total Hutang Lancar</b>         | <b>Rp</b>  | <b>-</b>          |
| <b>Total Hutang Jangka Panjang</b> | <b>Rp</b>  | <b>-</b>          |
| Hutang Lainnya                     | Rp         | -                 |
| <b>Total Hutang Lainnya</b>        | <b>Rp</b>  | <b>-</b>          |
| <b>Total Hutang</b>                | <b>Rp</b>  | <b>-</b>          |
| <b>Modal</b>                       |            |                   |
| Modal Awal                         | Rp         | 100.000           |
| Prive/Deviden                      | -Rp        | 31.219.600        |
| Laba Ditahan                       | Rp         | 43.363.400        |
| <b>Total Modal</b>                 | <b>Rp</b>  | <b>12.243.800</b> |
| <b>Total Kewajiban dan Modal</b>   | <b>Rp</b>  | <b>12.243.800</b> |

(Sumber: Data keuangan Laundry Gate, 2025)

**Tabel 2: Laporan Laba Rugi Laundry Gate**

| <b>LAUNDRY GATE</b>                    |           |                   |
|--|-----------|-------------------|
| <b>Laporan Laba Rugi</b>               |           |                   |
| <b>Per 30 Juni 2025</b>                |           |                   |
| <b>Pendapatan Dari Penjualan</b>       |           |                   |
| Pendapatan Laundry                     | Rp        | 93.630.700        |
| <b>Total Pendapatan dari Penjualan</b> | <b>Rp</b> | <b>93.630.700</b> |
| <b>Harga Pokok Penjualan</b>           |           |                   |
| Beban Bahan Baku                       | Rp        | 7.118.000         |
| <b>Total Harga Pokok Penjualan</b>     | <b>Rp</b> | <b>7.118.000</b>  |
| <b>Laba Kotor</b>                      | <b>Rp</b> | <b>86.512.700</b> |
| <b>Biaya Operasional</b>               |           |                   |

|  |               |               |
|--|---------------|---------------|
| <b>Administrasi dan Umum</b>             |               |               |
| Beban Gaji Karyawan                      | Rp 20.909.000 |               |
| Beban Gaji Freelance                     | Rp 133.000    |               |
| Beban Gaji Admin                         | Rp 500.000    |               |
| Beban THR                                | Rp 432.000    |               |
| Beban Parfum                             | Rp 200.000    |               |
| Beban Gas Dryer                          | Rp 4.172.000  |               |
| Beban Gas Boiler                         | Rp 3.596.000  |               |
| Beban Plastik Packing                    | Rp 1.897.000  |               |
| Beban Listrik                            | Rp 2.356.000  |               |
| Beban Sabun Cair                         | Rp 2.200.500  |               |
| Beban Softener                           | Rp 183.500    |               |
| Beban Sumbangan                          | Rp 150.000    |               |
| Beban Perlengkapan Laundry               | Rp 3.242.800  |               |
| Beban Kertas Thermal                     | Rp 190.000    |               |
| Beban Isolasi                            | Rp 91.000     |               |
| Beban Aplikasi                           | Rp 250.000    |               |
| Beban Air Minum                          | Rp 59.000     |               |
| Beban Keamanan Siskamling                | Rp 50.000     |               |
| Bebab Kebersihan Sampah                  | Rp 153.000    |               |
| Biaya Konsumsi                           | Rp 1.099.500  |               |
| Biaya Cuci Karpet Vendor                 | Rp 206.000    |               |
| <b>Total Biaya Administrasi dan Umum</b> |               | Rp 42.070.300 |
| <b>Biaya Marketing</b>                   |               |               |
| Beban Telepon dan Internet               | Rp 1.079.000  |               |
| Biaya Penyusutan                         | -             |               |
| <b>Total Biaya Penyusutan</b>            |               |               |
| <b>Total Biaya Marketing</b>             |               | Rp 1.079.000  |
| <b>Total Biaya</b>                       |               | Rp 43.149.300 |
| <b>Pendapatan Bersih Operasional</b>     |               | Rp 43.363.400 |
| Pendapatan Lainnya                       | -             |               |
| <b>Total Pendapatan Lainnya</b>          |               |               |
| Biaya Lainnya                            | -             |               |
| <b>Total Biaya Lainnya</b>               |               |               |
| <b>Pendapatan Bersih</b>                 |               | Rp 43.363.400 |

(Sumber: Data keuangan Laundry Gate, 2025)

**Tabel 3: CALK Laundry Gate**

| <b>LAUNDRY GATE</b>        |               |
|----------------------------|---------------|
| <b>Ringkasan Bisnis</b>    |               |
| <b>Per 30 Juni 2025</b>    |               |
| <b>Tanggal</b>             | <b>Saldo</b>  |
| <b>Ringkasan Laba Rugi</b> |               |
| Pendapatan                 | Rp 93.630.700 |

|                           |    |            |
|---------------------------|----|------------|
| Harga Pokok Penjualan     | Rp | 7.118.000  |
| Biaya Operasional         | Rp | 43.149.300 |
| Laba Operasional          | Rp | 43.363.400 |
| Keuntungan Bersih/ (Rugi) | Rp | 43.363.400 |
| <b>Ringkasan Neraca</b>   |    |            |
| Aset Lancar               | Rp | 8.693.800  |
| Aset Tidak Lancar         | Rp | 3.800.000  |
| Liabilitas Jangka Pendek  |    | -          |
| Liabilitas Jangka Panjang |    | -          |
| Modal                     | Rp | 12.243.800 |

(Sumber: Data keuangan Laundry Gate, 2025)

### KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN SAK EMKM

Analisis pada bagian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian laporan keuangan Usaha Laundry Gate terhadap ketentuan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Evaluasi dilakukan dengan membandingkan setiap komponen laporan keuangan existing, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) dengan indikator penyajian yang diatur dalam SAK EMKM.

Proses evaluasi dilakukan menggunakan metode deskriptif komparatif, yaitu dengan menyusun tabel perbandingan yang memuat indikator penyajian menurut SAK EMKM dan kondisi penyajian laporan keuangan Laundry Gate saat ini. Hasil perbandingan menunjukkan apakah setiap indikator telah sesuai, atau tidak sesuai. Keterangan tambahan diberikan untuk menjelaskan penyebab ketidaksesuaian maupun kekurangan elemen penyajian laporan. Dasar penilaian kesesuaian mengacu pada aspek berikut:

1. Kelengkapan unsur laporan keuangan wajib sesuai SAK EMKM (aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban).
2. Struktur dan format penyajian mengikuti ketentuan standar.
3. Pengelompokan dan penamaan akun.
4. Pengakuan dan pengukuran akun-akun utama sesuai prinsip akuntansi (misalnya pengakuan aset tetap dan penyusutan).

Hasil evaluasi tingkat kesesuaian disajikan dalam bentuk tabel per kategori laporan keuangan, dan selanjutnya dihitung persentase tingkat kesesuaian berdasarkan jumlah indikator yang telah terpenuhi dibandingkan jumlah indikator total.

**Tabel 4: Kesesuaian Laporan Posisi Keuangan**

| No. | Indikator                              | SAK EMKM  | Laundry Gate  | Sesuai/<br>Tidak |       | Keterangan  |
|-----|--|---|---|------------------|-------|---|
|     |  |   |   | Sesuai           | Tidak |   |
| 1   | Penyajian Aset, Kewajiban, dan Ekuitas | Wajib<br>Menyajikan Aset, Liabilitas dan Ekuitas dengan wajar | Laporan existing menyajikan Aset, Liabilitas, dan Ekuitas namun terdapat akun kas bank dengan saldo | Tidak Sesuai     |       | Penyajian bank negative mencerminkan posisi keuangan yang wajar |
|     |  |   |   |                  |       | bernilai tidak  |

|   |  |   |   |              |  |                 |               |
|---|--|---|---|--------------|--|-----------------|---------------|
|   |  |   |   | negatif      |  |                 |               |
| 2 | Klasifikasi aset lancar & tidak lancar | Aset dipisahkan menjadi aset lancar dan non-lancar  | Kas, bank, dan piutang sebagai lancar; aset tetap sebagai non-lancar                | Sesuai       | Klasifikasi aset terbagi dengan aset lancar dan tidak lancar |                 |               |
| 3 | Pengakuan aset tetap                   | Aset tetap diakui berdasarkan biaya perolehan   | Mesin dicatat laundry sebesar Rp 3.800.000  | Tidak Sesuai | Terdapat tetap seperti mesin cuci, dryer, yang belum diakui. |                 | asset lainnya |
| 4 | Pengakuan penyusutan aset tetap        | Aset tetap wajib disusutkan sesuai umur manfaat   | Tidak pencatatan ada akumulasi penyusutan   | Tidak Sesuai | Tidak terdapat penyusutan pada Aset Tetap                    |                 |               |
| 5 | Penyajian kewajiban                    | Kewajiban harus disajikan jika ada  | Tidak ada kewajiban dicatat   | Sesuai       | Entitas tidak memiliki utang.                                | memang memiliki |               |
| 6 | Penyajian ekuitas                      | Minimal menyajikan modal & laba ditahan   | Disajikan modal, prive, laba ditahan  | Sesuai       | Modal, laba ditahan dan prive disajikan                      |                 |               |
| 7 | Penyajian periode laporan              | Periode pelaporan harus jelas   | Terdapat periode laporan pada Heading Laporan beserta informasi lainnya             | Sesuai       | Terdapat waktu/periode laporan                               |                 |               |
| 8 | Kelengkapan dan Kewajaran Saldo        | Saldo dalam Laporan Keuangan harus disajikan secara lengkap, akurat, dan wajar sesuai substansi ekonomi | Terdapat ketidaksesuaian pada laporan seperti saldo bank menunjukkan nilai negatif. | Tidak Sesuai | Tidak mencerminkan kelengkapan dan kewajaran                 |                 |               |
| 9 | Keselarasan total aktiva dan pasiva    | Nilai total aktiva harus sama dengan total pasiva   | Total aset sebesar Rp 12.243.800 dan total pasiva Rp 12.243.800                     | Sesuai       | Menunjukkan laporan keuangan balance pada aktiva dan pasiva. |                 |               |

*Sumber: Data diolah, (2025)*

Berdasarkan tabel kesesuaian di atas, terdapat 9 indikator penilaian terkait penyajian laporan keuangan. Dari keseluruhan indikator tersebut, 5 indikator (55,56%) memenuhi ketentuan, sedangkan 4 indikator (44,44%) tidak memenuhi ketentuan.

**Tabel 5: Kesesuaian Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM**

| No. | Indikator | SAK EMKM | Laundry Gate | Sesuai/ | Keterangan |
|-----|-----------|----------|--------------|---------|------------|
|-----|-----------|----------|--------------|---------|------------|

| Tidak |  |  |  |              |  |  |
|-------|--|--|--|--------------|--|--|
| 1     | Penyajian Pendapatan Usaha                               | Pendapatan merupakan komponen minimal yang wajib disajikan   | Laporan existing mencantumkan pendapatan jasa laundry                              | Sesuai       | Pendapatan diakui dan disajikan sebagai akun tersendiri.   |  |
| 2     | Penyajian Beban Keuangan                                 | Disajikan apabila entitas memiliki biaya keuangan  | Tidak terdapat beban keuangan  | Sesuai       | Usaha tidak memiliki transaksi yang menimbulkan beban keuangan.                                    |  |
| 3     | Penyajian Beban Pajak                                    | Dicantumkan jika entitas memiliki kewajiban pajak  | Tidak ada beban pajak dalam laporan.   | Sesuai       | Entitas tidak memiliki kewajiban perpajakan.   |  |
| 4     | Penamaan akun sesuai sifat usaha jasa                    | Akun mencerminkan sifat usaha  | Terdapat akun “Beban Bahan Baku” yang ditempatkan di HPP.                          | Tidak Sesuai | Pada laundry, istilah yang tepat adalah Beban Bahan Habis Pakai (deterjen, pewangi, plastik, gas). |  |
| 5     | Pengelompokan kompensasi pegawai secara tepat            | Beban disajikan berdasarkan sifat  | Beban gaji dipisah menjadi 4 akun: gaji karyawan, gaji freelance, gaji admin, THR. | Tidak Sesuai | Semua komponen gaji disajikan sebagai satu akun: Beban Gaji dan Upah.                              |  |
| 6     | Pengelompokan bahan habis pakai operasional secara tepat | Beban disajikan sebagai beban operasional dan dapat dikelompokkan sesuai kebutuhan entitas selama konsisten. | Bahan pakai dicatat dalam beban administrasi dan umum.                             | Sesuai       | Pengelompokan tersebut masih merupakan bagian dari beban operasional                               |  |
| 7     | Konsistensi pengelompokan perlengkapan usaha             | Perlengkapan disajikan sesuai sifat  | Kertas thermal & isolasi dicatat sebagai akun terpisah tanpa kelompok yang jelas.  | Tidak Sesuai | Keduanya adalah perlengkapan usaha sehingga harus digabung dalam akun Beban Perlengkapan Laundry.  |  |
| 8     | Pengelompokan beban sesuai sifat ekonomisnya             | Beban disajikan berdasarkan sifatnya dan dapat   | Air minum, konsumsi, siskamling, sampah, jasa                                      | Sesuai       | Pengelompokan tersebut masih mencerminkan sifat beban  |  |

|    |                                     |   |   |              |  |
|----|-------------------------------------|---|---|--------------|--|
|    |                                     | dikelompokkan secara fleksibel sesuai kebijakan entitas.          | vendor, aplikasi dimasukan dalam Administrasi & Umum.   |              | operasional.   |
| 9  | Pengakuan Beban Penyusutan          | Penyusutan wajib diakui untuk aset tetap                          | Tidak ada beban penyusutan  | Tidak Sesuai | Usaha memiliki peralatan yang digunakan untuk operasional.               |
| 10 | Pengakuan Beban Sewa                | Beban sewa harus diakui sesuai periode                            | Usaha menempati tempat sewa, namun tidak dicatat sebagai beban sewa.  | Tidak Sesuai | Beban sewa merupakan beban periode yang harus diakui sesuai masa manfaat |
| 11 | Pengakuan Pendapatan sesuai periode | Pendapatan diakui saat jasa diberikan                             | Pendapatan laporan existing berasal dari jasa laundry bulan berjalan.   | Sesuai       | Pendapatan diakui pada periode saat jasa diberikan (Accrual).            |
| 12 | Pengakuan Beban sesuai periode      | Beban diakui pada saat terjadi dan terkait dengan periode laporan | Beban operasional seperti listrik, gaji karyawan, dicatat pada periode ketika beban tersebut benar-benar terjadi. | Sesuai       | Beban pada laporan existing diakui dalam periode berjalan                |

*Sumber: Data diolah, (2025)*

Berdasarkan tabel kesesuaian di atas, terdapat 12 indikator penilaian terkait penyajian laporan laba rugi. Dari keseluruhan indikator tersebut, 7 indikator (58,33%) memenuhi ketentuan, sedangkan 5 indikator (41,67%) tidak memenuhi ketentuan.

**Tabel 6: Kesesuaian CALK berdasarkan SAK EMKM**

| No. | Indikator                     | SAK EMKM  | Laundry Gate                 | Sesuai/<br>Tidak | Keterangan  |
|-----|-------------------------------|---|------------------------------|------------------|---|
| 1   | Pernyataan kepatuhan SAK EMKM | Wajib mencantumkan pernyataan bahwa laporan disusun sesuai SAK EMKM | Tidak ada pernyataan         | Tidak Sesuai     | Tidak terdapat pernyataan kepatuhan terhadap SAK EMKM |
| 2   | Ikhtisar kebijakan akuntansi  | Menjelaskan kebijakan akuntansi yang                                | Tidak ada ikhtisar kebijakan | Tidak Sesuai     | Tidak ada penjelasan metode pengakuan                 |

| diterapkan |                             |        |  |   |              |   | pendapatan, beban, atau penyusutan                             |
|------------|-----------------------------|--------|--|---|--------------|---|--|
| <b>3</b>   | Rincian material pendapatan | akun - | Memberikan rincian akun material                       | Hanya pendapatan                        | total        | Tidak Sesuai  | Tidak ada keterangan spesifik sumber pendapatan                |
| <b>4</b>   | Rincian material - beban    | akun   | Memberikan rincian akun material                       | Ada HPP & biaya operasional             | rincian      | Sesuai  | Biaya sudah dirinci sesuai komponen                            |
| <b>5</b>   | Rincian material - Aset     | akun   | Memberikan rincian akun material                       | Hanya total asset lancar & tidak lancar | Tidak Sesuai | Tidak ada rincian komponen aset (kas, bank, persediaan, aset tetap) |  |
| <b>6</b>   | Rincian material ekuitas    | akun - | Memberikan rincian akun material                       | Hanya modal                             | total        | Tidak Sesuai  | Tidak ada rincian modal awal, prive, laba ditahan              |
| <b>7</b>   | Relevansi dengan usaha      | jenis  | Informasi disajikan sesuai dengan jenis kegiatan usaha | Informasi sesuai laundry                | usaha        | Sesuai  | Data pendapatan dan beban relevan dengan konteks usaha laundry |

*Sumber: Data diolah, (2025)*

Berdasarkan tabel kesesuaian di atas, terdapat 7 indikator penilaian terkait penyajian catatan atas laporan keuangan. Dari keseluruhan indikator tersebut, 2 indikator (28,57%) memenuhi ketentuan, sedangkan 5 indikator (71,43%) tidak memenuhi ketentuan.

### TINGKAT KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian laporan keuangan Laundry Gate terhadap standar SAK EMKM yang mencakup tiga komponen laporan keuangan, yaitu Laporan Posisi Keuangan (LPK), Laporan Laba Rugi (LLR), dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), diperoleh tingkat kesesuaian sebagai berikut:

**Tabel 7: Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian**

| Jenis Laporan Keuangan            | Jumlah Indikator | Sesuai | Tidak Sesuai | Persentase Kesesuaian |
|-----------------------------------|------------------|--------|--------------|-----------------------|
| Laporan Posisi Keuangan           | 9                | 5      | 4            | 55,56%                |
| Laporan Laba Rugi                 | 12               | 7      | 5            | 58,33%                |
| CALK                              | 7                | 2      | 5            | 28,57%                |
| <b>Total Rata-rata Kesesuaian</b> |                  |        |              | 47,48%                |

*Sumber: Data diolah, (2025)*

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian laporan keuangan Laundry Gate terhadap SAK EMKM berada pada kategori rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 47,48%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar aspek penyajian, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan belum sepenuhnya mengikuti standar pelaporan keuangan yang ditetapkan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah.

Tingkat kesesuaian tertinggi terdapat pada Laporan Posisi Keuangan (LPK) sebesar 55,56%, menunjukkan bahwa penyajian struktur laporan dasar yang mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas telah diterapkan dengan cukup baik. Namun demikian, masih terdapat kelemahan dalam pengakuan aset tetap dan penyusutan, serta adanya selisih saldo antara total aset dan total ekuitas yang menunjukkan kebutuhan perbaikan pencatatan.

Pada Laporan Laba Rugi, tingkat kesesuaian hanya mencapai 58,33%, yang dipengaruhi oleh pengelompokan akun yang belum sesuai dengan sifat transaksi dalam usaha laundry. Beberapa akun beban masih ditempatkan tidak tepat dan terdapat beban operasional yang seharusnya disajikan secara lebih terstruktur. Selain itu, tidak adanya pengakuan penyusutan aset tetap dan beban sewa menyebabkan laporan laba menjadi tidak mencerminkan kondisi ekonomi usaha yang sebenarnya.

Sedangkan tingkat kesesuaian terendah terdapat pada CALK, yaitu sebesar 28,57%, menunjukkan bahwa pengungkapan informasi pendukung laporan keuangan belum memadai. Laundry Gate belum menyediakan pernyataan eksplisit kepatuhan terhadap SAK EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi, maupun rincian komponen penting seperti aset tetap, modal, dan rincian pendapatan. Padahal CALK berfungsi memberikan transparansi dan kejelasan informasi bagi pengguna laporan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Laundry Gate perlu melakukan perbaikan signifikan khususnya pada aspek pengungkapan (CALK) dan pengelompokan akun pada laporan laba rugi, sehingga laporan keuangan dapat tersaji lebih wajar, andal, dan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Perbaikan tersebut penting karena laporan keuangan yang sesuai standar merupakan dasar pengambilan keputusan ekonomi, akses pembiayaan, dan peningkatan tata kelola usaha.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa laporan keuangan Laundry Gate menunjukkan tingkat kesesuaian yang masih rendah terhadap ketentuan SAK EMKM. Secara umum, aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan belum diterapkan secara konsisten sesuai dengan standar. Tingkat kesesuaian tertinggi terdapat pada laporan posisi keuangan, sedangkan laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan menunjukkan keterbatasan yang cukup signifikan, terutama pada kelengkapan informasi dan ketepatan pengelompokan akun. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan penerapan SAK EMKM agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih andal, wajar, dan bermanfaat bagi pemilik usaha dalam melakukan evaluasi kinerja, pengambilan keputusan, maupun pemenuhan kebutuhan informasi keuangan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. E., Sembiring, L. D., Supitriyani, S. E., Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis laporan keuangan. Media Sains Indonesia.
- Eriyanti, D., Hasanah, N., & Yusuf, M. (2025). Phenomenological study of the application of financial accounting SAK EMKM in MSMEs Padang restaurants in Kalisari Village, Pasar Rebo, Jakarta Timur. International Journal of Current Economics & Business Ventures, 5(2), 37–68.
- Farisi, S. A., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, 9(1), 73.
- Ganjar, I. (2012). Akuntansi praktis untuk UMKM. Laskar Askara.

- Harahap, S. S. (2015). Analisis kritis atas laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Hositania, H., Lukita, C., & Arimurti, T. (2024). Penerapan SAK EMKM dalam kualitas laporan keuangan UMKM (Studi kasus Butik Roem Store). *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(5), 2433–2440.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian laporan keuangan. IAI.
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Lestari, S. D., Puspitasari, A., & Abubakar, M. A. (2024). Analisis penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada pelaku UMKM (Studi kasus pada Pabrik Teguh Karya Bakery di Kota Pontianak). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 6(1), 411–416.
- Mustopa, O., Runtuwene, T. L., Kaparang, R. M., & Lusiana, D. (2020). Analysis of accounting application based on financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK-EMKM) at Wenang Perkasa Building Material Shop Manado. *International Journal of Arts Humanities and Social Sciences Studies*, 5(12), 1–7.
- Muttalib, A. (2022). Pola karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. *Business Management*, 1(1), 43–52.
- Nisa, K. M., Ardiana, T. E., & Ayutika, R. D. N. (2024). Pengaruh pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal dan penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Ekonomi (JABE)*, 10(2), 68–75.
- Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). Literasi keuangan, persepsi UMKM terhadap kualitas laporan keuangan dan penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133–143.
- Putri, M. C. K., Rabbani, A. A., Surbakti, A. B., Sa'diya, H., & Adiyanto, M. R. (2024). Pentingnya pencatatan arus kas masuk dan keluar pada UMKM (Studi kasus Cafe Sakera UTM). *Jurnal Media Akademik*, 2(6), 2–13.
- Rabianti, R. (2024). Analisis penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM bengkel motor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(2), 179–189.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sekretariat Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39027/uu-no-20-tahun-2008>
- Rikayana, H. L., Sari, R. Y., & Septiana, G. (2023). Buku ajar akuntansi UMKM. Umrah Press.
- Rikayana, H. L., & Nurhasanah. (2020). The effect of hotel tax, restaurant tax, entertainment tax and the number of tourists on locally-generated revenue at Bintan Districts. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 239–248. Diambil dari <http://ejournal.site-kusumanegana.ac.id>
- Sakdiah. (2024). Pengantar akuntansi untuk UMKM. UIN Mataram Press.
- Saputra, M. D., & Putrayasa, M. A. (2020). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Jewelry S Celuk Sukawati. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(1), 58–63.
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Majalah Ilmiah*, 16(2), 42–52.
- Sholihin, M. R., Rachmawati, L., Perwitasari, D. A., Ekamrinda, E. Y., Epriliyana, N. N., Cahyaningati, R., Yanto, R., Meilan, R., Mauliyah, N. I., Pradipta, H., & Rahayu, Y. U. (2022). Akuntansi UMKM. Klik Media.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.